

# SMARTLINK DOLLAR MANAGED FUND

## Oktober 2020

**BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ**

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dolar Amerika.

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		7,73%
Bulan Tertinggi	Des-08	9,61%
Bulan Terendah	Okt-08	-10,66%

### Rincian Portofolio

Obligasi Negara	79,76%
Obligasi Korporasi	6,43%
Kas/Deposito	13,81%

### Lima Besar Obligasi

MTN Sritex II	6,29%
RI-2023	5,30%
RI-2038	4,88%
RI-0727	4,25%
RI-2025	4,21%

### Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 79,83
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	07 Apr 2003
Mata Uang	Dollar AS
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	1.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	34.022.274,0780

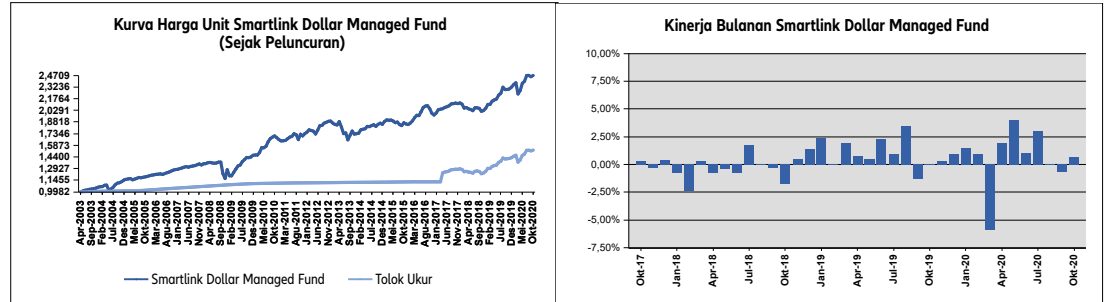
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 27 Okt 2020)	USD 2,3464	USD 2,4699

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	0,62%	0,02%	8,37%	7,73%	16,43%	6,31%	146,99%
Tolak Ukur*	0,60%	0,14%	8,83%	7,69%	18,73%	6,62%	52,65%

\*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) USD Bond Index dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)

(Tolak ukur; sebelum Jul 2018: 80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



### Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Oktober 2020 pada level bulanan +0.07% (dibandingkan konsensus deflasi +0.07%, -0.05% di bulan September 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.44% (dibandingkan konsensus +1.45%, +1.42% di bulan September 2020). Inflasi ini berada di level tahunan +1.74% (dibandingkan konsensus +1.82%, +1.86% di bulan September 2020). Setelah tiga bulan terjadi deflasi bulanan, akhirnya bulan ini mencatat inflasi yang didukung oleh inflasi pada kelompok volatilite food, khususnya kenaikan pada harga tanaman hortikultura, seperti cabai dan bawang merah, sementara kelompok administered price masih mencatat deflasi yang dikarenakan penurunan tarif listrik dan transportasi. Sedangkan, inflasi ini bulanan lebih rendah dari bulan lalu dikarenakan oleh penurunan harga emas global. Pada pertemuan Dewan Gubernur 12-13 Oktober 2020, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 4.00%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 3.25% dan 4.75%, secara berturut. Kebijakan ini diharapkan mampu menjaga stabilitas Rupiah di tengah rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.53% dari 14,918 di akhir bulan September 2020 menjadi 14,690 di akhir bulan Oktober 2020. Neraca perdagangan September 2020 mencatat surplus sebesar +2,438 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,327 juta dolar AS. Meningkatnya surplus dagang disebabkan oleh meningkatnya harga komoditas, seperti: minyak sawit mentah, besi, dan baja. Jumlah impor tumbuh sebesar +7.7% secara bulanan yang dikarenakan oleh kenaikan dari impor minyak mentah dan mesin (peralatan rumah sakit). Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan September 2020 mencatat surplus sebesar +2,908 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +2,666 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -470 juta dolar pada bulan September 2020, lebih besar dari defisit di bulan Agustus 2020 sebesar -388 juta dolar. Perekonomian Indonesia berkontraksi sebesar -3.49% secara tahunan pada kuartal ke tiga tahun 2020 (versus sebelumnya -5.32%, konsensus -3.20%), tetapi mencatat pertumbuhan positif sebesar +5.05% secara kuartal (versus -4.19%, konsensus +5.55%) yang didukung oleh relaksasi PSBB pada bulan Juli – September 2020. Dengan pertumbuhan secara tahunan yang negatif, Indonesia resmi memasuki masa resesi untuk pertama kalinya sejak Krisis Keuangan Asia tahun 1998. Pertumbuhan negatif secara tahunan dikompensasikan oleh kontraksi pada pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar -4.04% secara tahunan, sedangkan hanya pengeluaran pemerintah yang tumbuh secara positif sebesar +9.72% secara tahunan. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 133.4 miliar Dolar pada akhir Oktober 2020, lebih rendah dibandingkan dengan 135.2 miliar Dolar pada akhir September 2020. Penurunan cadangan devisa ini disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dolar AS ditutup menurun, kecuali tenor 5 tahun yang meningkat sebesar +4 basis poin. Pasar dibuka melemah yang disebabkan oleh sentimen global, seperti ketidakpastian anggaran stimulus tambahan di Amerika Serikat dan kenaikan jumlah kasus baru dan implementasi lockdown di beberapa kota di Eropa. Tetapi, pasar berbalik bergairah yang disebabkan oleh disetujuinya Omnibus Law oleh DPR dan kemampuan pemerintah untuk menahan demo Omnibus Law di kota-kota di Indonesia. Sehingga, tingkat kepercayaan dari investor untuk masuk ke pasar meningkat kembali dengan harapan Omnibus Law dapat meningkatkan level FDI Indonesia. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia membaik pada bulan Oktober 2020 dari 114/118 ke 94/97. Yield di bulan Oktober 2020 untuk tenor 5 tahun meningkat +4bps menjadi +1.38% (+1.34% pada September 2020), tenor 10 tahun menurun -1bps menjadi +2.24% (+2.25% pada September 2020), tenor 15 tahun menurun -1bps menjadi +3.34% (+3.38% pada September 2020), dan tenor 25 tahun tidak berubah dengan +0bps di +3.55% (+3.55% pada September 2020).

Dalam hal strategi portfolio kami mempertahankan posisi porsi obligasi yang tinggi dengan durasi dibawah tolak ukur.

### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

#### Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertumbuh atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan catatan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, kelengkapan, ketepatan atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.